

## 2. LANDASAN TEORI DAN IDENTIFIKASI DATA

### 2.1. Kulit

Kulit merupakan organ tubuh bagian luar yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari pengaruh luar atau lingkungan sekitar. Kulit manusia berbeda-beda, perbedaan tersebut disebabkan banyak hal, seperti usia, genetik, dan iklim. Kulit termasuk alat ekskresi karena mengeluarkan zat buangan atau zat sisa hasil metabolisme yang terjadi dalam tubuh organisme dan racun-racun dari dalam tubuh berupa keringat melalui pori-pori kulit (Erminawati, 2018). Menurut DocDoc, kulit terdiri dari beberapa lapisan yang melindungi organ bagian dalam tubuh, yaitu:

#### 1. Lapisan *Epidermis*

*Epidermis* atau kulit ari adalah lapisan kulit terluar. Lapisan ini 90% terdiri dari sel *skuamosa* atau *keratinosit*, yang menghasilkan *keratin*. Fungsi utama *keratinosit* adalah melindungi tubuh dari kerusakan kulit akibat panas, kehilangan cairan, virus, jamur, bakteri, dan parasit. Setiap bagian tubuh memiliki ketebalan *epidermis* yang berbeda, paling tebal di telapak kaki dan tangan, sedangkan paling tipis di kelopak mata (sekitar 0.05 mm). Menurut Erminawati (2018), lapisan epidermis terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

- *Stratum Korneum*

*Stratum korneum* disebut juga lapisan zat tanduk. Lapisan ini berada di bagian kulit paling luar, merupakan kulit mati dan kering. Jaringan *epidermis* ini akan mengalami pengelupasan secara perlahan-lahan, lalu digantikan oleh jaringan di bawahnya karena berisi protein keratin. Fungsi utamanya untuk melindungi sel-sel yang berada di bawahnya dan mencegah masuknya bibit penyakit.

- *Stratum Lusidium*

*Stratum lusidium* merupakan lapisan tipis transparan dari sel kulit mati pada epidermis. Sel-sel dari *stratum* ini mengandung zat berminyak, sehingga tahan air. Oleh karena itu, *stratum lusidium* disebut juga lapisan penghalang kulit. Lapisan ini hanya terdapat pada telapak tangan dan telapak kaki.

- *Stratum Granulosum*

*Stratum granulosum* berisi satu sampai tiga baris sel *skuamosa* dengan banyak butiran kecil di *sitoplasma basofilik*. Butiran *keratohialin* ini merupakan tahapan dalam sintesis protein keratin yang kedap air. Fungsi utamanya untuk melindungi kulit dari sinar

matahari.

- *Stratum Spinosum*

*Stratum spinosum* adalah lapisan *epidermis* yang terdiri atas sel-sel banyak sisi (*polyhedral*) yang saling terjalin. Proses sintesis protein dan pembentukan sel-sel baru terjadi pada lapisan ini yang didorong ke permukaan untuk menggantikan sel-sel mati pada *stratum korneum*.

- *Stratum Basal*

*Stratum basal* dan *spinosum* sering disebut *stratum germinativum* atau sel hidup karena kedua lapisan ini merupakan lapisan yang aktif membelah. Sekitar 25% sel basal terdiri atas sel melanosit yang memproduksi melanin untuk pigmentasi kulit dan rambut.

## 2. Lapisan *Dermis*

Lapisan ini terletak di antara *epidermis* dan *hipodermis*. *Dermis* juga mengandung kelenjar *apokrin*, jaringan penghubung, pembuluh darah, *folikel* rambut, kelenjar keringat, dan pembuluh *limfatik*. Pada lapisan ini *termoreseptor* dapat ditemukan, yang mendeteksi panas dan *mekanoreseptor*, yang peka terhadap sentuhan. Menurut Erminawati (2018), jaringan *dermis* memiliki ketebalan sekitar 2,5 mm. *Dermis* dibentuk oleh serabut-serabut khusus yang membuatnya lentur, terdiri atas *kolagen*. *Kolagen* akan berangsur-angsur berkurang seiring dengan bertambahnya usia. Itulah sebabnya tekstur kulit seorang yang sudah tua akan menjadi kasar dan berkeriput. Lapisan *dermis* terdiri atas dua lapisan, yaitu:

- Lapisan *Papila*

Lapisan *papilla* dikenal sebagai lapisan *sub-epitel* karena terletak di bawah lapisan *epitel epidermis*, lapisan ini memiliki serabut *kolagen* yang tipis. Umumnya, *papilla* mengandung *kapiler* untuk membagi nutrisi pada *epidermis*. Pada lapisan ini terdapat ujung-ujung saraf khusus (*meissner* untuk sentuhan). *Papila* dengan serabut double (rangkap) di telapak tangan dan kaki membentuk sidik jari.

- Lapisan *Retikuler*

Lapisan *retikuler* terdiri atas jaringan ikat, memiliki serabut *kolagen* yang kasar, dan bekas serabut yang saling bersalingan membentuk seperti jaring. Lapisan ini sangat banyak mengandung pembuluh darah, saraf, ujung-ujung saraf bebas, sel-sel *adiposa* (lemak), kelenjar minyak dan akar rambut, dan reseptor untuk tekanan dalam. Bagian terbawah lapisan ini mengandung *folikel* rambut.

## 3. Lapisan *Hipidermis* (Lapisan Lemak)

Lapisan *hipodermis* sering juga disebut sebagai lapisan lemak. Lapisan ini terletak di bawah

*dermis* dan merupakan lapisan kulit yang paling tebal. Lapisan ini dilekatkan oleh serat *elastin* dan *kolagen* pada *dermis*. *Hipodermis* sebagian besar terdiri dari *adiposa* atau sel yang mengumpulkan dan menyimpan lemak. Lemak digunakan sebagai lapisan pelindung. Oleh karena itu, jaringan *adiposa* juga dikenal sebagai tempat penyimpanan lemak dan jaringan pelindung. Menurut Swari (2020), selain bertugas untuk melindungi tubuh dari suhu panas dan dingin. Lapisan ini juga berguna untuk melindungi tubuh dari cedera dengan bertindak sebagai bantalan yang melapisi tulang.

### 2.1.1. Fungsi Kulit

Selain berfungsi sebagai pelindung tubuh dari berbagai macam pengaruh luar, menurut Erminawati (2018), kulit juga memiliki peran penting lainnya, yaitu:

#### 1. Pelindung Tubuh

Kulit merupakan benteng pertama tubuh dari serbuan kuman yang ada di lingkungan sekitar.

#### 2. Alat Ekskresi

Kulit merupakan salah satu alat untuk proses ekskresi atau pembuangan sisa metabolisme yang sudah tidak diperlukan lagi. Dalam keringat manusia terdapat garam dan urea. Urea bersal dari sisa metabolisme tubuh. Jika tidak dikeluarkan dari dalam tubuh, urea akan meracuni darah. Urea dan garam dikeluarkan melalui saluran keringat dan pori-pori ke permukaan kulit dalam bentuk keringat. Maka dari itu, kulit mengeluarkan racun-racun dari dalam tubuh berbentuk keringat.

#### 3. *Absorpsi*

*Absorpsi* adalah penyerapan, kulit berfungsi sebagai alat penyerapan. Kulit tidak bisa menyerap air karena adanya lapisan kedap air pada *epidermis*. Akan tetapi, kulit dapat menyerap material yang larut dalam lemak seperti, vitamin A, D, E, dan K, serta obat-obatan tertentu, juga oksigen, dan karbon dioksida. Kemampuan absorpsi kulit dipengaruhi oleh tebal tipisnya kulit, hidrasi, kelembapan, *metabolisme*, dan jenis *vehikulum*.

#### 4. Persepsi

Fungsi kulit yang selanjutnya adalah sebagai persepsi atau organ sensorik (indra peraba). Kulit mengandung ujung-ujung saraf sensorik yang peka terhadap sentuhan. Ujung-ujung saraf tersebut merupakan indra perasa panas, dingin, nyeri, dan sebagainya.

#### 5. Termoregulasi

Termoregulasi adalah pengaturan suhu tubuh. Untuk mempertahankan suhu yang stabil.

Tubuh memiliki sensor panas yang terdapat di kulit. Kulit berperan dalam pengaturan suhu tubuh melalui dua cara, yaitu pengeluaran keringat dan penyesuaian aliran darah di pembuluh kapiler. Pada saat suhu panas, tubuh akan mengeluarkan keringat dalam jumlah banyak serta memperlebar pembuluh darah sehingga panas akan terbawa keluar dari tubuh. Sebaliknya, pada saat suhu dingin, tubuh akan mengeluarkan lebih sedikit keringat dan mempersempit pembuluh darah sehingga mengurangi pengeluaran panas oleh tubuh.

#### 6. Pembentukan Vitamin D Alami

Vitamin D sangat diperlukan tubuh untuk pembentukan tulang. Di dalam tubuh telah tersedia provitamin D yang siap dibentuk menjadi vitamin D dengan bantuan sinar matahari. Ketika kulit terkena sinar matahari langsung, tubuh akan memproduksi vitamin D dengan membakar kolesterol yang ada di sel kulit. Maka dari itu, paparan sinar matahari dalam jumlah yang tepat sangat penting untuk menjaga kadar vitamin D dalam tubuh.

#### 2.1.2. Jenis-Jenis Kulit

Jenis-jenis kulit tiap orang pasti berbeda-beda, warna, tekstur, mempunyai masalah dan cara perawatan yang berbeda pula. Jenis kulit bisa berubah seiring berjalannya waktu. Sebelum merawat kulit, ada baiknya untuk mengetahui terlebih dahulu jenis kulit seperti apa. Masih banyak masyarakat terutama remaja perempuan yang tidak mengetahui jenis kulit mereka seperti apa. Menurut Swari (2020), pembagian jenis kulit seseorang tergantung pada jumlah air yang dikandung kulit atau seberapa banyak air yang dimilikinya, jumlah minyak dalam kulit atau seberapa berminyak kulit, dan tingkat sensitivitas atau seberapa sensitif kulit. Berikut adalah beberapa jenis kulit wajah (Erminawati, 2018):

##### 1. Kulit Normal



Gambar 2.1. Kulit Normal

Sumber: Eucerin. (n.d.). *Normal skin*. <https://int.eucerin.com/about-skin/basic-skin-knowledge/skin-types>

Jenis Kulit normal umumnya merupakan kulit yang jarang memiliki banyak masalah dan mudah untuk dirawat. Kelenjar minyak pada kulit normal biasanya menghasilkan minyak yang seimbang. Dengan kata lain, bisa dibilang jenis kulit ini merupakan kondisi kulit yang memiliki keseimbangan antara jumlah kandungan air dan minyak, tidak terlalu kering, tapi juga tidak terlalu berminyak. Ciri-ciri dari jenis kulit wajah normal adalah tidak terlalu sensitif, bertekstur elastis dan kenyal, lembap, tidak terlihat minyak berlebihan, tidak kering, dan memiliki pori-pori yang kecil. Meskipun merupakan jenis kulit yang jarang memiliki masalah, namun jenis kulit normal tetap harus dijaga dan dirawat dengan baik. Jika tidak dirawat, bisa terjadi penumpukan kulit mati dan kotoran yang menyebabkan timbulnya jerawat. Hal ini juga akan mempengaruhi kekenyalan dan kelembapan kulit.

## 2. Kulit Berminyak



Gambar 2.2. Kulit Berminyak

Sumber: Eucerin. (n.d.). *Oily skin*. <https://int.eucerin.com/about-skin/basic-skin-knowledge/skin-types>

Jenis kulit berminyak biasanya dijumpai pada remaja dengan usia 20 tahun, karena pengaruh hormonal. Kulit berminyak banyak dialami oleh orang yang tinggal di daerah tropis. Ciri-ciri dari jenis kulit wajah berminyak adalah minyak di bagian T *zone* (area dagu, hidung, dan dahi) tampak berlebihan, tekstur kulit tebal dengan pori-pori besar sehingga mudah menyerap kotoran, mudah berjerawat, tampilan wajahnya terlihat mengilap, cenderung licin, dan berkomedo. Kulit berminyak disebabkan oleh produksi minyak atau sebum yang berlebihan. Apabila sebum berlebih itu dibiarkan dan tidak dirawat bisa menyebabkan kulit semakin berminyak, pori-pori tersumbat, dan membuat kulit rentan muncul jerawat (Senka, n.d.). Jika dibandingkan dengan jenis kulit normal, kulit berminyak membutuhkan perawatan lebih khusus. Minyak berlebihan yang dibiarkan akan menjadi media yang baik bagi

pertumbuhan bakteri, hal ini akan menyebabkan jerawat, radang, dan infeksi.

### 3. Kulit Kering



Gambar 2.3. Kulit Kering

Sumber: Eucerin. (n.d.). *Dry skin*. <https://int.eucerin.com/about-skin/basic-skin-knowledge/skin-types>

Jenis kulit wajah yang kering biasanya terjadi akibat rendahnya tingkat kelembapan pada lapisan terluar pada kulit. Sehingga, mengakibatkan kulit menjadi kering dan mudah pecah-pecah (Senka, n.d.). Jenis kulit ini cukup sulit untuk dirawat dan lebih sensitif. Kulit kering juga cenderung terlihat berkeriput. Hal ini terjadi karena kulit kering memiliki kadar minyak atau sebum yang sangat rendah, sehingga kulit tidak mampu mempertahankan kelembapannya. Ciri-ciri dari jenis kulit ini adalah kulit halus tetapi mudah menjadi kasar, pucat, bersisik, kusam, dan kurang elastis. Pada *T zone* tidak terlihat minyak berlebihan akibat berkurangnya sekresi kelenjar keringat. Ciri lainnya adalah kulit akan lentur jika dilapisi dengan krip pelembap. Di sekitar pipi, mata, dan bibir akan terlihat garis atau kerutan. Kulit kering berlawanan dengan kulit berminyak, kulit kering akan mengalami kerutan di usia muda jika tidak ditangani dengan baik.

#### 4. Kulit Sensitif



Gambar 2.4. Kulit Sensitif

Sumber: The Skin Care Clinic: Skin Care Products, Treatment & Advice (n.d.). *Sensitive and Reactive Skin*. <https://www.theskincareclinic.com.au/sensitive-skin/>

Seperti namanya, kulit sensitif merupakan kulit yang paling rentan terserang masalah kulit, seperti alergi/iritasi, ruam, dan mudah bereaksi terhadap faktor tertentu, seperti makanan, cuaca, lingkungan, atau produk perawatan wajah yang tidak cocok. Hal ini terjadi karena kulit jenis ini lebih tipis dibandingkan jenis kulit lainnya. Akibatnya, kulit menjadi peka terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan alergi. Bentuk reaksi pada jenis kulit ini biasanya berupa merah-merah, gatal, kering, terkelupas, terasa perih, dan iritasi. Warna kemerahan pada kulit sensitif disebabkan allergen yang memacu pembuluh darah dan memperbanyak aliran darah ke permukaan kulit. Allergen adalah istilah lain untuk pemicu alergi (Tan, 2020). Kulit sensitif mempunyai ciri-ciri seperti mudah alergi, mudah iritasi dan terluka, serta tekstur kulit tipis. Selain itu, pembuluh darah kapiler dan ujung saraf berada sangat dekat dengan permukaan kulit, sehingga kulit mudah terlihat kemerahan. Jenis kulit ini seringkali tidak bisa diamati secara langsung, diperlukan bantuan dokter kulit untuk memeriksanya dengan cara tes alergi-imunologi.

## 5. Kulit Kombinasi (Campuran)



Gambar 2.5. Kulit Kombinasi

Sumber: Eucerin. (n.d.). *Combination skin*. <https://int.eucerin.com/about-skin/basic-skin-knowledge/skin-types>

Kulit kombinasi umumnya merupakan kombinasi antara kulit kering berminyak atau normal berminyak. Jenis kulit ini banyak ditemukan di Asia terutama daerah tropis. Jenis kulit ini terjadi jika kadar minyak di wajah tidak merata. Pada satu bagian kelenjar keringat sangat aktif, sedangkan bagian lain tidak. Ciri-ciri orang yang kulit wajahnya kombinasi adalah memiliki kulit berminyak di T zone dan kulit normal atau kering di area pipi, bisa juga terjadi sebaliknya. Selain itu, tekstur kulit tidak rata. Pada area kulit berminyak akan terjadi penebalan, sedangkan pada area normal atau kering akan lebih tipis. Untuk merawat kulit wajah kombinasi memang perlu usaha lebih, dikarenakan kondisi wajah terdiri dari perpaduan kondisi kulit (Senka, n.d.).

### 2.2. Skincare

*Skincare* merupakan rangkaian produk yang digunakan untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit yang dapat memberikan efek ke depan. Berbeda dengan kosmetik yang memberikan efek instan atau langsung dapat terlihat, *skincare* akan terlihat hasilnya setelah pemakaian yang rutin, tidak langsung, dapat dikatakan *skincare* merupakan investasi kesehatan kulit untuk masa depan. Sedangkan menurut para ahli, *skincare* merupakan suatu usaha untuk melakukan perawatan kulit dengan menggunakan alat atau produk tertentu agar kulit yang dimiliki tetap dalam keadaan yang sehat dan dalam kondisi yang baik (Pengertian Skin Care dan Mengenali Jenisnya, 2019).

Penggunaan *skincare* atau perawatan wajah dinilai membantu untuk menjaga kesehatan kulit wajah. Penggunaan jenis *skincare* yang sesuai dan tepat tentu membuat kulit wajah

semakin bersinar dan cerah. Tidak hanya orang yang sudah memasuki usia dewasa, penggunaan *skincare* diperlukan oleh anak-anak di usia remaja untuk menghindari berbagai gangguan kesehatan pada wajah. Perubahan hormon yang dialami para remaja dapat membuat perubahan pada kulit wajah (Pentingnya Skincare Awareness di Usia Remaja, 2019). Dilansir dari Halodoc (2019) dan The Body Shop (2019), terdapat beberapa fungsi *skincare* untuk kulit wajah, yaitu:

1. Menjauhkan dari masalah kulit

Fungsi utama dari *skincare* adalah membantu kulit terhindar dari berbagai masalah seperti, kulit kering, jerawat, komedo, berminyak, breakout, noda hitam, dan lainnya.

2. Memberikan nutrisi pada kulit wajah

Berkaktivitas di luar rumah membuat wajah lebih mudah terpapar debu, kotoran, asap rokok, sinar matahari, dan polusi udara lainnya. Pengaruhnya tidak langsung terlihat, tapi akan dirasakan di waktu yang akan datang. Dengan menggunakan *skincare* setelah dan sebelum beraktivitas akan membantu menutrisi kulit wajah dan menjaga kulit dari paparan sinar matahari, debu, dan lain-lain.

3. Menunda munculnya kerutan/penuaan kulit

Dengan bertambahnya usia seseorang juga mengurangi keelastisitasan kulit wajah sehingga muncul kerutan. Salah satu alasannya, karena produksi kolagen akan semakin berkurang. Kolagen berfungsi menjaga elastisitas kulit sehingga bisa membuat kulit terlihat lebih muda, lebut, dan kenyal. Selain itu, Faktor dari lingkungan, makanan yang dikonsumsi, dan kebiasaan sehari-hari juga ikut berpengaruh pada munculnya tanda-tanda penuaan. Penggunaan *skincare* secara rutin dapat membantu terhindar dari munculnya kerutan pada wajah.

4. Menjaga kelembutan kulit wajah

Penggunaan *skincare* yang rutin dan tepat dapat membantu menjaga kelembutan dan kekenyalan kulit wajah.

5. Menghindari kulit kusam

Penggunaan *skincare* dapat menghidrasi kulit wajah agar terhindar dari kondisi kulit yang kusam. Kulit yang terhidrasi dengan baik memiliki tingkat kelembapan yang seimbang.

### **2.3. Masalah Kulit Pada Remaja Wanita**

Beberapa orang rentan mengalami permasalahan kulit, terutama bagi remaja wanita. Remaja wanita lebih sering mengalami permasalahan kulit jika dibandingkan dengan pria.

Dilansir dari ahli dermatologis bernama Jessica Wu, usia remaja merupakan usia dimana mulai munculnya permasalahan kulit. Di Indonesia, sekitar 80% remaja wanita usia muda paling rentan mengalami permasalahan kulit. Permasalahan kulit seperti jerawat, komedo, dan kulit berminyak berada di puncak daftar keluhan kulit para remaja. Berdasarkan survei dari sebuah *brand* kecantikan dan Kesehatan, Himalaya, sebanyak 77% dari 1.000 wanita Indonesia dari 10 kota besar mengaku pernah mengalami *acne shaming* karena kondisi kulit mereka. Bertambahnya usia, lonjakan hormon, genetik, paparan polusi, stress, makanan yang dikonsumsi, dan kotoran, hingga pemakaian produk perawatan wajah yang tidak tepat, menjadi pemicu timbulnya beragam masalah pada kulit wajah.

Dilansir dari Cantik Tempo (2019), remaja wanita yang berusia belasan tahun biasanya mulai mencoba berbagai produk kecantikan untuk pertama kalinya. “Pubertas, *premenstrual syndrome* (PMS), mencoba-coba berbagai produk kecantikan, dan aktif beraktivitas membuat remaja wanita kerap mengalami berbagai masalah kulit.” kata Clarissa Angga Gunawan, Senior Brand Manager Emina. Pubertas terjadi ketika hormon *Gonadotropin-releasing* (GnRH) dilepaskan dari *hipotalamus* di otak. Sehingga, kelenjar *hipofisis* distimulasi untuk melepaskan hormon lain untuk menghasilkan hormon *estrogen* dan *testosteron*. Fluktuasi hormon ini kemudian yang sebabkan perubahan pada fisik termasuk perubahan kulit pada remaja. Clarissa juga mengatakan, remaja wanita yang baru pertama kali menghadapi masalah kulit umumnya belum tahu kondisi kulit dan bagaimana cara mengatasinya dengan baik dan benar. Edukasi dan pengetahuan yang mereka miliki masih sangat minim. Sebab itu, banyak juga remaja wanita yang justru menghindari menggunakan produk kecantikan karena khawatir tidak cocok dengan kulit mereka. Dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai jenis dan permasalahan kulit remaja wanita Indonesia masih kurang sangat minim.

### **2.3.1. Macam dan Penyebab Masalah Kulit Pada Remaja Wanita**

Menurut Jessica Wu, dermatologis di Los Angeles, ada banyak permasalahan kulit wajah yang sering ditemui oleh anak remaja, seperti jerawat, komedo dan produksi minyak berlebih menjadi keluhan terbanyak bagi anak-anak yang mulai memasuki usia remaja (Pentingnya Skincare Awareness di Usia Remaja, 2019). Dilansir dari Erminawati (2018), berikut adalah berbagai macam masalah pada kulit yang sering dialami oleh remaja wanita di Indonesia, yaitu:

1. Jerawat

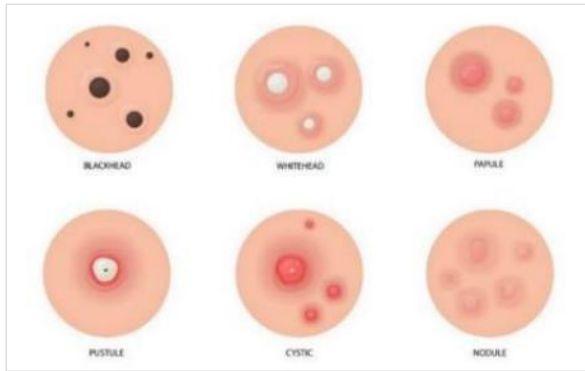


Gambar 2.6. Jerawat

Sumber: Mayo Clinic. (n.d.). *Acne*. <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/acne/symptoms-causes/syc-20368047#dialogId48970908>

Jerawat merupakan salah satu permasalahan kulit yang banyak dijumpai dan sering kali menimbulkan masalah di usia remaja. Jerawat (*acne*) adalah gangguan pada kulit yang berhubungan dengan produksi minyak (sebum) berlebih. Jerawat terjadi ketika folikel rambut atau tempat tumbuhnya rambut tersumbat oleh minyak dan sel kulit mati. Hal tersebut menyebabkan peradangan serta penyumbatan pada pori-pori kulit. Peradangan ini ditandai dengan munculnya benjolan kecil yang terkadang berisi nanah di atas kulit. Gangguan kulit ini dapat terjadi di bagian tubuh dengan kelenjar minyak terbanyak, yaitu di wajah, leher, bagian atas dada, dan juga punggung (Halodoc, Jerawat, 2021).

Jerawat umumnya mulai muncul pada usia remaja, usia pubertas. Jerawat dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu jerawat ringan, jerawat sedang, dan jerawat besar atau parah. Dapat digolongkan sebagai jerawat ringan bila bentuknya masih berupa komedo dengan jumlah *lesi* (luka jerawat) kurang dari 30. Apabila jumlah *lesi* berkisar antara 30-25, maka dinamakan jerawat sedang dan biasanya berbentuk papula (*papule*). Sedangkan jerawat yang parah berbentuk nodul atau kista dengan jumlah lesi di atas 125 (Wulandari, 2010). Kebanyakan orang biasanya memiliki jenis jerawat yang berbeda. Berikut ini macam-macam jerawat yang paling umum terjadi (Azmi, 2021), yaitu:



Gambar 2.7. Jenis-Jenis Jerawat

Sumber: Realfood. (2021, Oktober 27). *Jenis Jerawat, Penyebabnya, dan Cara Mengatasinya*.

<https://www.realfood.co.id/id/artikel/jenis-jerawat-penyebabnya-dan-cara-mengatasinya>

- Komedo putih (*whiteheads*)  
 Komedo putih atau *whiteheads* adalah jenis jerawat yang disebabkan oleh folikel rambut atau pori-pori kulit yang tersumbat oleh produksi minyak berlebih dan penumpukan sel kulit mati. Umumnya *whiteheads* berupa benjolan berukuran kecil berwarna putih atau kuning, serta tidak memicu peradangan (Ikhsania, 2019). Salah satu penyebab jerawat ini muncul adalah perubahan hormon, yakni masa pubertas dan haid. Pada masa tersebut, jumlah sebum atau minyak yang diproduksi pori-pori akan meningkat. Alhasil, pori-pori tersumbat dan memicu komedo putih. Komedo yang tertutup ini juga dapat terjadi di daerah yang mengalami banyak gesekan, seperti dagu atau garis rahang (Azmi, 2021).
- Komedo hitam (*blackheads*)  
 Komedo hitam atau *blackheads* adalah bentuk jerawat yang muncul akibat tertutupnya folikel rambut pada wajah atau area tubuh lainnya. Folikel rambut atau pori-pori kulit yang tertutup oleh minyak alami atau sebum dan penumpukan sel-sel kulit mati akan terpapar udara sehingga menjadi ujung jerawat berwarna hitam. Sama seperti komedo putih, *blackheads* juga dapat muncul di mana saja, dari wajah, punggung, hingga dada. Selain produksi minyak berlebih dan penumpukan sel kulit mati, penyebab komedo hitam bisa karena perubahan hormon, konsumsi obat-obatan, hingga gangguan medis tertentu (Ikhsania, 2019).
- *Papula*  
 Jerawat *papula* adalah jenis jerawat yang ditandai dengan benjolan berwarna

kemerahan, tetapi tidak memiliki puncak nanah. Penyebab jerawat ini adalah penyumbatan pori-pori kulit yang disertai dengan penumpukan sel kulit mati dan produksi minyak berlebih. Sel-sel kulit mati dan minyak berlebih tersebut menjadi sumber makanan bagi bakteri *propionibacterium acnes* untuk dapat berkembang biak. Akibatnya, folikel rambut pun mengalami tekanan yang dapat menyebabkan dinding folikel pecah. Hal ini yang akhirnya memicu iritasi, benjolan merah, dan rasa perih yang disebut dengan jerawat *papula* (Ikhsania, 2019).

- *Pustula*

Jerawat *pustula* adalah bentuk jerawat yang terjadi akibat peradangan komedo. Perbedaan jerawat *papula* dan *pustula* ditandai dengan benjolan berwarna merah dengan puncak nanah berwarna putih atau kekuningan. Jerawat satu ini tergolong parah dan meradang (Ikhsania, 2019).

- *Nodul*

Jerawat *nodul* adalah bentuk jerawat yang muncul di bawah permukaan kulit, berukuran besar, disertai peradangan dan menimbulkan rasa nyeri. Jerawat ini dapat disebabkan oleh penyumbatan pori-pori kulit yang disertai dengan penumpukan sel kulit mati dan produksi minyak berlebih. Tipe jerawat ini terjadi akibat infeksi peradangan yang menembus hingga ke lapisan kulit lebih dalam, sehingga tergolong sebagai jerawat meradang yang parah (Ikhsania, 2019).

- Jerawat Batu (kistik)

Jerawat batu atau *cystic acne* adalah bentuk jerawat yang terbentuk dari penumpukan minyak dan sel-sel kulit mati di jaringan kulit paling dalam, jauh di dalam folikel rambut. Jika terjadi peradangan di jaringan kulit, benjolan besar terbentuk. Ukuran jerawat yang bengkak dapat terus bertambah karena dipengaruhi oleh infeksi bakteri di lapisan teratas kulit. Akibatnya, jerawat ini tampak memerah, lebih besar, dan berisi nanah. Bila tidak segera ditangani, peradangan akan memecah pori-pori yang dapat menyebar ke jaringan kulit sekitarnya. Peradangan yang menyebar luas akhirnya memicu jerawat batu yang baru (Ikhsania, 2019).

Jerawat ditandai dengan munculnya beberapa gejala umum, seperti benjolan berwarna kemerahan atau kuning (karena mengandung nanah), timbul rasa gatal pada benjolan, benjolan kecil (papul), sensasi panas atau terbakar (perih) akibat peradangan kulit. Berikut adalah penyebab yang memicu dan memperparah munculnya jerawat

menurut *Mayo Clinic* (2021):

- Faktor genetik atau keturunan.
- Produksi minyak (*sebum*) berlebih
- Folikel rambut tersumbat oleh minyak dan sel kulit mati.
- Terlalu sering menyentuh kulit wajah dengan tangan.
- Stres (kondisi ini tidak menyebabkan jerawat, tetapi dapat memperburuknya).
- Menggunakan produk kosmetik yang kandungannya tidak dapat ditoleransi oleh kulit.
- Banyak mengonsumsi makanan berminyak dan makanan tertentu yang tidak cocok dengan kulit.
- Bakteri jenis *propionibacterium acnes* yang berkembang, menyumbat folikel rambut, serta menyebabkan peradangan.
- Konsumsi obat-obatan tertentu, seperti obat yang mengandung hormon, *kortikosteroid*, dan *lithium*, dapat menyebabkan jerawat.
- Ketidakseimbangan hormon, saat aktivitas hormon *androgen* berlebih atau saat terjadi perubahan hormon saat masa menstruasi (pubertas).
- Menggosok kulit terlalu keras dan membersihkan dengan sabun atau bahan kimia yang keras dapat mengiritasi kulit (kondisi ini tidak menyebabkan jerawat, tetapi dapat memperburuknya).

## 2. *Fungal Acne*



Gambar 2.8. *Fungal Acne*

Sumber: Eva Mulia Clinic. (n.d.). *Mengenal Fungal Acne, Masalah Kulit yang Mirip Seperti Jerawat*.

<https://evamuliaclinic.com/fungal-acne/>

*Fungal acne* adalah infeksi jamur *pityrosporum folikulitis* atau *malassezia folikulitis* pada folikel rambut. Biasanya, tubuh mampu menyeimbangkan ragi, jamur lain, dan bakteri yang juga merupakan bagian dari kulit. Tetapi jika keseimbangan alami itu terganggu,

pertumbuhan jamur berlebih dapat terjadi. Saat itulah infeksi berkembang dan *fungus acne* muncul (Holland, 2020). *Fungus acne* berbeda dengan *acne vulgaris* atau jerawat biasa, sehingga memerlukan penanganan yang tak sama pula. *Acne vulgaris* disebabkan oleh bakteri. Sedangkan, *fungus acne* disebabkan oleh jamur.

Jerawat ini paling sering muncul sebagai jerawat kecil yang tidak terlalu bervariasi dalam bentuk atau ukuran, seringkali disertai dengan rasa gatal. Tanda-tanda *fungus acne*, seperti munculnya benjolan berisi nanah, berkelompok, ukuran benjolan kecil hampir sama antar satu dengan lainnya, iritasi, gatal, bisa muncul di lengan, dada, punggung, dan sensasi menyengat pada daerah jerawat. Selain itu, berikut adalah faktor yang memicu munculnya *fungus acne* dan perkembangan jamur pada kulit (Holland, 2020), yaitu:

- Diet berlebihan.
- Sistem imun yang lemah.
- Pengobatan tertentu.
- Menggunakan pakaian yang ketat.
- Kulit terlalu lembap akibat keringat.
- Lingkungan yang hangat dan lembap.

### 3. Flek Hitam (*ephelis*)



Gambar 2.9. Flek Hitam

Sumber: Halodoc. (2021). *Berbagai Macam Bahan Kimia untuk Atasi Flek Hitam*.

<https://www.halodoc.com/artikel/berbagai-macam-bahan-kimia-untuk-atasi-flek-hitam>

Flek hitam atau *ephelis* adalah istilah untuk kumpulan pigmen alami atau melanin, yang berisi *melanosome*. Flek hitam dapat terlihat pada kulit wajah, dapat juga muncul pada bagian tubuh lain seperti lengan dan bahu. Flek hitam merupakan kondisi yang umum terjadi dan biasanya tidak membahayakan diri pengidapnya. Flek hitam biasa muncul di

wajah dan umumnya menyebar dari tulang hidung ke pipi. Flek hitam akan memudar seiring berkurangnya intensitas paparan sinar matahari. Terlalu banyak terpapar sinar matahari dapat menyebabkan inflamasi atau disebut juga *sunburn freckles*. Penyebab munculnya flek hitam sendiri karena meningkatnya produksi *melanosome* dalam melanin, terutama setelah terpapar oleh sinar matahari. Melanin adalah pigmen yang menentukan warna pada kulit.

Flek hitam dapat bertambah gelap setelah terpapar sinar matahari, sehingga penggunaan tabir surya sangat disarankan. Flek hitam juga dapat terjadi karena bawaan genetik. Orang-orang dengan kulit cerah dan memiliki rambut pirang atau merah adalah yang sering mengalami kondisi ini. Flek hitam juga bisa muncul pada orang-orang tua. Bintik-bintik ini dikenal dengan nama *liver spot* atau *sun spot*. Flek hitam dapat dialami oleh semua orang di segala usia, tetapi ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko munculnya flek hitam, seperti sering terpapar sinar matahari dalam waktu yang lama tanpa menggunakan krim tabir surya, memiliki kulit putih, dan memiliki keturunan dalam keluarga (genetik) (Pane, 2020).

#### 4. Bruntusan



Gambar 2.10. Bruntusan

Sumber: 99.co. (2022). *11 Cara Menghilangkan Bruntusan Di Wajah Dalam Semalam Secara Alami. Cepat & Ampuh!*. <https://www.99.co/blog/indonesia/cara-menghilangkan-bruntusan/>

Bruntusan merupakan masalah kulit yang juga sangat populer di kalangan remaja. Meski tidak berbahaya, kondisi ini mengganggu penampilan. Bruntusan adalah kondisi dimana keadaan kulit yang permukaannya terasa kasar dan tidak rata. Jika diraba, bruntusan terasa seperti bintik-bintik kecil yang menonjol pada kulit. *T-Zone* atau area pada dahi hingga hidung dan pipi adalah area wajah yang paling rentan mengalami bruntusan. Gejala bruntusan bisannya muncul bitnik-bintik yang bergerombol atau berkelompok (dr.

Listya Paramita, 2021).

Penyebab bruntusan bisa disebabkan oleh banyak hal seperti komedo, iritasi wajah, dermatitis, milia, folikulitis (peradangan pada folikel rambut), keratosis seboroik. Namun, komedo termasuk cikal bakal kemunculan bruntusan yang paling sering terjadi. Komedo terbentuk dari penumpukkan sel-sel kulit mati dan minyak yang terperangkap di dalam pori-pori kulit. Pori-pori yang tersumbat ini bisa dipicu oleh beberapa hal, seperti stress, perubahan hormon (pubertas), produksi keringat berlebih, menggunakan obat-obat tertentu, penggunaan kosmetik atau *skincare* yang tidak cocok, dan tidak menjaga kebersihan kulit (dr. Listya Paramita, 2021).

## 5. Hiperpigmentasi

Hiperpigmentasi merupakan masalah kulit yang umum dialami oleh beberapa orang. Hiperpigmentasi adalah masalah kulit di mana *melanosit* memproduksi terlalu banyak melamin, pigmen yang menentukan warna kulit, sehingga muncul bercak-bercak kulit yang berwarna lebih gelap daripada kulit normal di sekitarnya. Meski umumnya tidak berbahaya, hiperpigmentasi kulit dapat mengganggu penampilan. Ada beberapa faktor atau kondisi yang dapat menjadi penyebab muncul kondisi hiperpigmentasi kulit menurut (Putra, 2020), antara lain:

- Genetik.
- Perubahan hormon.
- Kandungan kosmetik dan *skincare* yang tidak cocok.
- Penggunaan obat-obat tertentu, seperti pil KB, obat kemoterapi.
- Paparan sinar matahari terlalu sering atau lama tanpa perlindungan.
- Peradangan pada kulit, seperti bekas jerawat, luka gores, atau luka bakar.
- *Hemokromatosis*, yaitu kondisi yang menyebabkan tubuh memiliki kadar zat besi terlalu banyak.
- Penyakit addison, yakni kondisi medis yang menyerang kelenjar *adrenal*, tetapi dapat menyebabkan *hiperpigmentasi* kulit pada beberapa area tubuh yang mudah terpapar sinar matahari. Contohnya, wajah, leher, tangan, siku, dan lutut.

Berdasarkan pemicunya, hiperpigmentasi kulit terbagi menjadi berbagai macam jenis (Putra, 2020), yaitu:

- Melasma (*chloasma*)

Melasma merupakan kondisi yang ditandai dengan munculnya bercak gelap yang luas pada kulit. Umumnya, ciri-ciri *hiperpigmentasi* akibat melasma muncul pada area wajah, terutama dahi, tetapi juga dapat muncul pada area kulit lain, termasuk perut. Melasma adalah jenis *hiperpigmentasi* kulit yang disebabkan oleh perubahan hormon.



Gambar 2.11. Melasma

Sumber: Amit G. Pandya, M. (n.d.). *Melasma*. <https://skinfofcolorsociety.org/patient-dermatology-education/1406-2/>

- Lentigo

Lentigo adalah bintik-bintik berwarna coklat atau hitam pada kulit. Biasanya, bintik lentigo terdapat pada area kulit yang sering terpapar sinar matahari untuk jangka panjang (selama bertahun-tahun). Misalnya, wajah, tangan, dan bahu.



Gambar 2.12. Lentigo

Sumber: The Primary Care Dermatology Society. (2022, April 28). *Lentigo*. <https://www.pcds.org.uk/clinical-guidance/lentigo#introgallery-1>

- *Post-inflammatory hyperpigmentation* (PIH) atau hiperpigmentasi pascainflamasi  
Hiperpigmentasi ini dapat terjadi akibat adanya peradangan atau cedera pada kulit. Oleh karena itu, ada beberapa area kulit yang warnanya lebih gelap dibandingkan

bagian kulit lain setelah terjadinya peradangan tersebut. Hiperpigmentasi pascainflamasi yang dimaksud, termasuk yang disebabkan oleh jerawat, eksim, lupus, atau cedera pada kulit lainnya. Umumnya, peradangan kulit ini dialami oleh orang-orang yang memiliki kulit gelap.



Gambar 2.13. PIH

Sumber: Dr.Swetha's Cosmoderm Centre. (2017). *Post-Inflammatory Hyperpigmentation*.

<https://www.drswethacosmodermcentre.com/post-inflammatory-hyperpigmentation-all-you-need-to-know/>

- Hiperpigmentasi akibat obat-obatan  
Penggunaan obat-obatan tertentu dapat menjadi penyebab hiperpigmentasi kulit. Obat-obatan ini, termasuk obat antimalaria, obat antidepresan *trisiklik*, hingga obat kemoterapi.

### 2.3.2. Cara Merawat dan Mengobati Masalah Kulit Remaja Wanita

Berdasarkan penjelasan macam penyebab dan masalah kulit yang sudah dibahas di atas, berikut adalah beberapa cara untuk merawat dan mengobati berbagai masalah pada kulit remaja (Halodoc, Jerawat, 2021), yaitu:

#### 1. Jerawat

Cara pencegahan jerawat:

- Menjaga kebersihan tubuh.
- Mencuci muka minimal 2 kali sehari.
- Menggunakan produk *skincare non-comedogenic*, sifatnya tidak menutup pori-pori kulit.
- Membersihkan peralatan kosmetik dengan menggunakan sabun dan air hangat secara rutin.

- Hindari kebiasaan menyentuh wajah dan menggosok wajah dengan menggunakan kain atau sarung tangan dengan permukaan kasar.
- Mengelola stres dengan baik. Sebenarnya stres bukan pemicu munculnya jerawat, tetapi ketika sudah memiliki jerawat dan sedang stres, akan memperburuk kondisi jerawat.

Cara mengobati jerawat secara umum:

- Gunakan obat jerawat.
- Hindari menggunakan *scrub*.
- Minum air putih secukupnya, olahraga, dan istirahat cukup.
- Rutin membersihkan wajah dan menggunakan perawatan kulit yang tepat.

## 2. Fungal Acne

Untuk mengobati infeksi jamur dengan benar, perlu mengembalikan keseimbangan antara jamur dan bakteri pada kulit. Beberapa cara pencegahan dan pengobatan yang dapat membantu (Holland, 2020), yaitu:

- Mandi lebih teratur.
- Menggunakan shampo anti ketombe.
- Kurangi *skincare* berbahan *fatty acid*.
- Menggunakan pakaian yang lebih longgar.
- Gunakan *skincare* dengan kandungan *salicylic acid*. Asam ini memiliki kandungan anti-jamur yang mampu membantu mengobati *fungal acne* dan membantu mengurangi penumpukan folikel rambut yang berpotensi sebagai penyebab munculnya jerawat jamur.
- Jika perawatan di rumah tidak membantu menghilangkan jerawat, segera kunjungi dokter kulit.

## 3. Flek Hitam (*ephelis*)

Flek hitam umumnya tidak berbahaya sehingga tidak memerlukan pengobatan. Bahkan, sebagian besar kondisi ini cenderung menghilang dengan sendirinya seiring pertambahan usia. Meskipun begitu, ada beberapa metode penanganan yang dapat dilakukan untuk flek hitam (Pane, 2020), yaitu:

- Terapi laser.

- Gunakan krim pemutih.
- Menggunakan *sunscreen* dengan minimal SPF 30 (15-20 menit sebelum keluar ruangan dan *re-apply* kembali 2-3 jam sekali.
- Menggunakan krim *retinoid*. Krim *retinoid* mengandung senyawa vitamin A, seperti *tretinoin* topikal. Obat ini berfungsi untuk mencerahkan sekaligus mengatasi flek hitam.

#### 4. Bruntusan

Cara paling ampuh untuk mengobati bruntusan di wajah adalah dengan menerapkan perawatan dasar untuk kulit yang benar. Melakukannya bisa dimulai dengan cara-cara seperti di bawah ini (dr. Listya Paramita, 2021), yaitu:

- Rutin membersihkan wajah setidaknya 2 kali sehari. Jika diperlukan bisa melakukan *double cleansing*, yaitu mencuci wajah dengan *makeup remover* dan sabun cuci muka untuk memastikan kulit benar-benar bersih dari kotoran.
- Menggunakan pelembap setelah mencuci muka. Gunakan pelembab yang *non-comedogenic* dan bebas minyak untuk menjaga kulit tetap terhidrasi.
- Menggunakan *sunscreen* dengan minimal SPF 30 (15-20 menit sebelum keluar ruangan dan *re-apply* kembali 2-3 jam sekali. Tetap gunakan *sunscreen* meskipun cuaca mendung dan berada di dalam ruangan.
- Eksfoliasi untuk menghilangkan sel-sel kulit mati. Eksfoliasi kulit dapat dilakukan secara berkala, seperti setiap 1-2 kali seminggu.

#### 5. Hiperpigmentasi

Meski ada banyak kondisi yang bisa menjadi penyebab hiperpigmentasi pada kulit, bukan berarti kondisi ini tidak bisa diatasi. Ada banyak cara yang bisa dilakukan sendiri dalam mengatasi dan mengobati kondisi ini menurut (Halodoc, Ini Cara Merawat dan Mencegah Hiperpigmentasi Kulit, 2018) dan (Hapsari, 2021), antara lain:

- Hindari paparan sinar matahari yang berlebihan, gunakan tabir surya yang mengandung SPF 30 atau yang lebih tinggi saat melakukan aktivitas di luar.
- Menggunakan salep, pelembap, atau obat topical, penggunaan obat oles bisa menjadi penyebab hiperpigmentasi kulit.

#### 2.4. Website

Menurut Sibero, *website* adalah suatu sistem yang berkaitan dengan dokumen yang

digunakan sebagai media untuk menampilkan teks, gambar, multimedia dan lainnya pada jaringan internet, dimana semua data tersebut disimpan pada server hosting. Hosting adalah penyewaan tempat untuk menampung data-data yang diperlukan oleh sebuah *website*, sehingga dapat diakses melalui internet (Adelheid, 2013). Halaman *website* atau web umumnya berbentuk dokumen dalam format *Hyper Text Markup Language* (HTML), yang dapat diakses melalui *HyperText Transfer Protocol* (HTTP) atau *Hypertext Transfer Protocol Secure* (HTTPS), suatu protokol yang menyampaikan berbagai informasi dari server *website* untuk ditampilkan kepada para *user* atau pemakai melalui web *browser* (Prawiro, 2018).

Sebuah *website* memiliki alamat *Uniform Resource Locator* (URL) yang disebut dengan domain. Domain adalah nama unik dan spesifik yang diberikan untuk mengidentifikasi alamat (IP *address*) server computer seperti *web server* atau *email server* di internet (Adelheid, 2013). Misalnya domain Google.com, Facebook.com, Instagram.com, dan lain-lain. *Website* dapat diakses dengan menggunakan browser dan koneksi internet. Namun, ada beberapa *website* yang bisa diakses menggunakan jaringan lokal (LAN) (Prawiro, 2018).

Pada jaman yang modern ini penggunaan *website* sangat tinggi. Banyak kelebihan yang ditawarkan oleh media *website* salah satunya adalah sebagai media edukasi dan hiburan. Jangkauan yang dimiliki *website* sangat luas, karena *user* dapat mengakses *website* kapan pun dan di mana pun dengan bantuan internet. *Website* juga merupakan salah satu media edukasi yang *fun* dan kreatif. *Website* dapat dengan mudah diakses dari jarak jauh melalui *browser* tanpa harus melakukan instalasi aplikasi pada setiap komputer atau alat lain seperti *smartphone* (Pengertian Internet Kelebihan dan kekurangan website , 2016). Penggunaan *website* sangat efisien karena tidak dibatasi waktu dan tempat. *Website* juga bisa untuk mendatangkan trafik pengunjung lebih banyak. Hal tersebut dapat berlaku jika telah menerapkan optimasi yang benar. Mulai dari hal yang bersifat teknis, hingga melakukan optimasi on page dan off page dengan SEO. Sehingga dapat meningkatkan keuntungan dalam jangka waktu yang lebih lama (Adani, 2020).

#### **2.4.1. Jenis-Jenis Website**

Banyak sekali jenis *website* yang bisa ditemukan di internet. Namun, dilansir dari (Prawiro, 2018) semua *website* tersebut dapat kita klasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. *Website* Statis

*Website* statis adalah *website* yang tampilannya tetap dan tidak berubah-ubah. Jenis *website* ini umumnya tidak memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pemilik

atau pengelola *website* dan pengunjung di *website* tersebut. Karena *website* statis tidak membutuhkan update konten secara berkala, *website* statis tidak memerlukan database. Biasanya *website* statis digunakan untuk *website* perusahaan yang hanya perlu memberikan informasi-informasi dasar seperti alamat, kontak, dan sejarah perusahaan (Mubarok, 2018). Contoh *website* statis adalah *website* perusahaan (*company profile*) dan *search engine* (Google, Bing).

## 2. *Website* Dinamis

*Website* dinamis adalah jenis *website* yang dirancang khusus untuk dapat menampilkan *update* konten sesering mungkin. Dengan kata lain, *website* dinamis adalah *website* yang mengalami perubahan secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman (Adani, 2020). *Website* dinamis dapat disesuaikan dengan kebutuhan, baik dari sisi tampilannya maupun dari sisi fiturnya. *Website* dinamis umumnya dirancang dengan konsep visual dan kemampuan interaksi tinggi dengan penggunanya. Beberapa fitur yang bisa ditambahkan pada *website* dinamis yaitu, fitur live chatting, kolom komentar, formulir, dan lain-lain. Contoh *website* dinamis adalah, blog atau *website* pribadi, situs *e-commerce*, situs berita, katalog *online*, *website* portal, dan lain-lain.

## 3. *Website* Interaktif

*Website* interaktif adalah jenis *website* yang digunakan untuk tujuan berinteraksi antar orang lain atau *user* secara *online*. Umumnya pengguna *website* interaktif adalah komunitas atau pengguna internet aktif. Contoh *website* interaktif adalah, media sosial, blog, forum online, dan lain-lain.

### 2.4.2. Unsur-Unsur dalam *Website*

Seperti yang sudah dijelaskan di pengertian *website*, dalam membuat situs *website* terdapat komponen-komponen penting untuk menarik perhatian pengguna. Tanpa komponen ini maka *website* tidak dapat berjalan dengan baik. Berikut adalah unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah *website* menurut (Prawiro, 2018):

#### 1. Nama *Domain*

Nama *domain* adalah nama unik sebuah *website* untuk mengidentifikasi nama server komputer di internet. Setiap *website* pasti memiliki domain unik, misalnya Google.com, Twitter.com, atau Facebook.com, dan lain-lain. Dalam hal ini, *website* dapat dianalogikan sebagai produk. Maka *website* adalah merk atau *brand* -nya. Lebih baik membuat nama *domain* yang tidak terlalu panjang dan mudah untuk diingat. Hal tersebut akan

berpengaruh pada peningkatan ranking sistem pada mesin pencarian (Adani, 2020). Nama *domain* juga dapat disewa dari perusahaan pengelola *domain* internet (*registrar*).

## 2. *Website Hosting*

*Website hosting* adalah tempat atau lokasi penyimpanan *database* (teks, suara, gambar, video, dan lain-lain) dari sebuah *website*. Umumnya pemilik *website* menyewa jasa layanan internet yang menyediakan sumber daya server-server untuk menempatkan informasi di internet. Saat ini banyak perusahaan yang menawarkan jasa *website hosting*.

## 3. Konten *Website*

Konten *website* merupakan komponen yang sangat penting dalam keberadaan *website* di internet. Tanpa adanya konten *website* tentunya tidak ada yang ditawarkan kepada pengunjung. Konten *website* umumnya diciptakan atau dibuat oleh si pemilik *website*, misalnya *website* berbentuk blog yang isinya adalah artikel atau gambar sesuai dengan topik *website* tersebut. Namun ada juga *website* yang kontennya dibuat oleh penggunanya. Contohnya seperti, media sosial (YouTube, Twitter, Instagram, dan lain-lain) dan forum.

### 2.4.3. *Web Design*

Secara tidak langsung, *web design* fokus pada tampilan, tapi tidak akan menghilangkan fungsi utama yang sedang didesain. Tujuan *web design* adalah sebagai salah satu media komunikasi yang lebih menarik, untuk membuat atau menyampaikan informasi secara cepat dan *realtime*. Selain sebagai media menyampaikan informasi, *web design* juga berfungsi sebagai sarana entertainment, promosi, dan transaksi atau bisnis (Mousmedia, 2019). Dalam membuat sebuah *web design* dibutuhkan elemen-elemen penting agar *website* nyaman untuk dipandang dan mempermudah pengguna saat menjelajahi *website* (*user friendly*), dengan kata lain, untuk meningkatkan *user experience*. *User experience* adalah bagaimana pengalaman pengguna atau *user* dalam berinteraksi atau menggunakan produk digital (Haekal, 2020). Dilansir dari (Team, 2021) berikut adalah elemen-elemen penting dalam sebuah *web design*:

#### 1. *Layout*

Penyusunan *layout* sebuah *web* harus mempertimbangkan letak elemen-elemen desain yang memudahkan pembaca untuk mencerna aliran informasi.

#### 2. *White Space*

*White space* berguna untuk membantu mata manusia mengorganisasi data. *White space* bisa diartikan sebagai ruang kosong yang memisahkan antara satu elemen dengan elemen lainnya. Dapat menciptakan *layout* yang lebih seimbang dan harmonis. Situs *web* adalah

sebuah ruang berisi berbagai informasi, agar informasi itu dapat diolah dengan baik oleh mata pembaca, maka ruang kosong berfungsi sebagai jeda.

### 3. *Font*

Prinsip memilih huruf untuk *web* agak berbeda dengan ketika memilih huruf untuk materi cetak seperti brosur, pamflet, buku, atau materi cetak lainnya. Ketika membaca di layar, mata manusia lebih cepat lelah daripada ketika membaca di atas kertas.

### 4. Skematika Warna

Warna memengaruhi psikologi pembaca, menciptakan *mood*, bahkan menyelusup ke alam bawah sadar. Warna, bisa menyampaikan simbol dirinya sendirinya bahkan tanpa disertai oleh teks. Jangan sampai warna latar yang digunakan lebih ramai dari konten itu sendiri.

### 5. Navigasi

Navigasi merupakan denah atau petunjuk jalan yang memudahkan *user* untuk mencari kategori konten atau apa pun yang mereka inginkan. Letakkan navigasi di tempat yang mudah ditemukan, juga pilih bentuk navigasi yang mudah digunakan.

### 6. *Search Bar*

*User* tidak memiliki waktu yang cukup untuk mencari dari satu kategori ke kategori lain atau dari satu konten ke konten lain. Maka dari itu, adanya *search bar* sangatlah penting untuk memudahkan *user*.

### 7. *About Us*

Halaman *about us* sangatlah penting dalam sebuah *website*. Halaman ini memiliki beberapa fungsi seperti, memperkenalkan profil diri atau perusahaan, membangun *engagement* dengan *user*, sangat penting untuk sebuah bisnis atau perusahaan.

### 8. *Contact*

Laman kontak berpengaruh terhadap autoritas. *User* dan klien tentu harus tahu apakah *website* yang mereka kunjungi benar-benar dikelola oleh perusahaan atau orang asli, bukan fiktif. Laman kontak juga mempermudah mereka untuk menghubungi.

### 9. *Footer*

*Footer* bisa berisi pengulangan informasi dengan catatan informasi tersebut memang krusial. Bisa juga berupa tambahan informasi berupa *sitemaps*, *copyright*, *privacy policy*, atau informasi lain yang memudahkan pembaca.

### 10. Foto atau Gambar

Ilustrasi dan foto memiliki fungsi untuk menjelaskan dan melengkapi konten.

### 11. Konten

Konten merupakan pemeran utama sebuah *website*, yang membuat *website* menarik di mata pengunjung adalah isinya.

Selain elemen-elemen penting di atas, adapun kesalahan-kesalahan utama yang mungkin terjadi dalam *website* desain menurut Jacob Nielsen (1996), yaitu:

1. Menggunakan *frame*

Memisahkan halaman menjadi *frame* sangat membingungkan bagi pengguna, karena *frame* merusak model dasar pengguna halaman web.

2. Penggunaan teknologi baru dengan serampangan

Jangan mencoba menarik pengguna ke situs dengan membual tentang penggunaan teknologi web terbaru.

3. *Scrolling text, marquees*, dan animasi yang berjalan terus menerus

Jangan pernah menyertakan elemen halaman yang bergerak tanpa henti. Hal ini mungkin memang unik, tetapi nyatanya sangat mengganggu *user* saat membaca konten.

4. URL yang kompleks

Hindari penggunaan nama URL yang rumit dan aneh. Minimalkan risiko kesalahan ketik dengan menggunakan nama pendek dengan semua karakter huruf kecil dan tanpa karakter khusus. Hal ini dikarenakan *user* terkadang perlu mengetikkan URL.

5. Halaman yatim

Setiap halaman harus memiliki *link* ke halaman *home* serta halaman lainnya.

6. *Scrolling* halaman yang Panjang

Hanya 10% pengguna yang *scrolling* di luar informasi yang terlihat di layar saat halaman muncul. Semua konten penting dan opsi navigasi harus berada di bagian atas halaman.

7. Kurangnya dukungan navigasi

*User* selalu kesulitan mencari informasi, sehingga membutuhkan dukungan berupa struktur dan tempat. Selain itu, diperlukan fitur pencarian yang bagus, karena dukungan navigasi terbaik pun tidak akan pernah cukup.

8. Warna *link* yang tidak standar

*Link* ke halaman yang belum dilihat oleh pengguna berwarna biru, sedangkan *link* yang sudah dilihat adalah ungu atau merah. Jangan terlalu bermain dengan warna-warna, terutama pada *link*. Karena kemampuan *user* untuk memahami *link* sudah standar dan banyak digunakan di sebagian besar *website browser*.

9. Informasi yang kadaluarsa

Beberapa halaman lebih baik dihapus sepenuhnya dari server setelah tanggal kedaluwarsa.

#### 10. Waktu download yang Panjang

Pedoman manusia menunjukkan 10-15 detik sebagai waktu respon maksimum sebelum pengguna kehilangan minat.

#### 2.4.4. *Website Usability*

Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan ketika membangun sebuah situs *website*. Situs harus cukup menarik sehingga orang ingin melihatnya. Salah satu aspek terpenting dalam membangun situs web adalah *usability*. *Usability* adalah sebuah atribut kualitas yang menilai seberapa mudah UI digunakan. Kata "*usability*" juga merujuk pada metode-metode yang digunakan untuk meningkatkan kemudahan pengguna selama proses desain (Nielsen J. , 2012). Menurut Jakob Nielsen (2012), *usability* didefinisikan dalam 5 komponen, yaitu:

1. *Learnability*: Seberapa mudah bagi *user* untuk menyelesaikan tugas-tugas dasar saat pertama kali mereka berinteraksi dengan desain?
2. *Efficiency*: Setelah *user* mempelajari desain, seberapa cepat mereka dapat melakukan tugas?
3. *Memorability*: Ketika *user* kembali menggunakan desain setelah rentang waktu tertentu tidak menggunakannya, seberapa mudah mereka dapat mengingat kembali?
4. *Errors*: Berapa banyak kesalahan yang dilakukan *user*, seberapa parah kesalahan ini dan seberapa mudah memperbaiki kesalahan?
5. *Satisfaction*: Seberapa menyenangkan *user* menggunakan desain?

Pada *website*, *usability* adalah kondisi penting untuk bertahan. Jika sebuah *website* sulit untuk digunakan, maka *user* akan pergi, jika *user* tersesat, maka *website* akan ditinggalkan, jika informasi pada *website* sulit untuk dibaca atau tidak menjawab pertanyaan *user*, maka akan ditinggalkan (Nielsen J. , 2012). Dari hal ini, bisa dilihat pola perilaku umum yang dilakukan *user*, yaitu:

1. Tidak ada *user* yang membaca manual *website* atau menghabiskan banyak waktu untuk membaca semua halaman. *User* hanya melakukan scanning, karena *user* biasanya hanya tertarik dengan sebagian konten saja.
2. Ada banyak situs lain yang tersedia, meninggalkan *website* adalah langkah pertama *user* ketika menghadapi kesulitan saat mengakses suatu *website*.
3. Ketika *user* sudah bisa menggunakan suatu teknologi, maka *user* akan tetap menggunakannya (Nielsen J. , 2012).

Pada dasarnya, *user* dapat dengan mudah menggunakan suatu *website* jika *user* mengetahui penggunaan *website* untuk mencapai tujuannya. Menurut Steve Krug (2013), terdapat prinsip hukum untuk meningkatkan *usability*, yaitu:

1. *Don't make me think!*

Jika *user* 'dipaksa' untuk memikirkan hal-hal yang sebetulnya tidak penting atau berhenti berpikir, *user* akan teralihkan perhatiannya. Usahakan membuat halaman yang jelas dan eksplisit, dengan tampilan, terminologi (pemilihan kata-kata), *layout*, dan teks yang dirangkai secara cermat.

2. Buang kata-kata yang tidak diperlukan

Hapus semua kata-kata yang tidak diperlukan agar perhatian *user* tidak teralihkan. Hal ini dapat memberikan manfaat seperti, mengurangi gangguan visual, konten akan lebih mencolok, isi lebih ringkas sehingga mempermudah *user* dalam *scanning*.

3. Buat navigasi dan tombol yang jelas

Bila tidak jelas akan membuat *user* bingung dan berpikir.

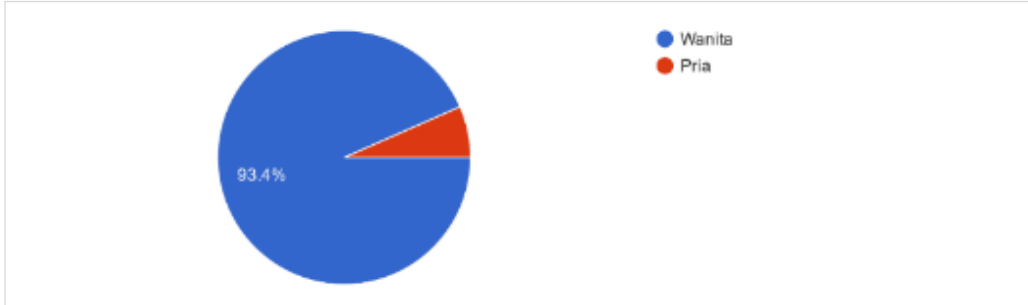
Sebelum melakukan *launching website* ada baiknya dilakukan *usability testing* terlebih dahulu. Sangat penting untuk menguji *user* satu per satu dan membiarkan mereka memecahkan masalah mereka sendiri. Hal ini untuk memperbaiki dan mengurangi terjadinya kesalahan atau jika *user* tidak memahami alur *website*. Satu-satunya cara untuk mendapatkan *user experience* berkualitas tinggi adalah dengan memulai *usability testing* di awal proses desain dan terus menguji setiap langkahnya (Nielsen J. , 2012).

## **2.5. Analisis Data Akar Permasalahan**

Dari hasil data penelitian, ada banyak sekali remaja wanita Indonesia yang kurang paham dan bahkan tidak mengerti mengenai jenis kulit mereka. Hal tersebut mengakibatkan mereka mencoba menggunakan produk *skincare* secara sembarangan dan memperburuk kondisi kulit. Maka dari itu, dilakukan survei kembali tentang pengetahuan remaja wanita mengenai jenis kulit mereka dan minat media edukasi yang dilaksanakan di kota Surabaya melalui penyebaran *Google Form* pada tanggal 4 November – 11 November 2021. Terdapat sebanyak 183 responden dalam survei ini, dengan mayoritas rentang usia 15-20 tahun. Hasil dari survei ini adalah:

1. Jenis Kelamin

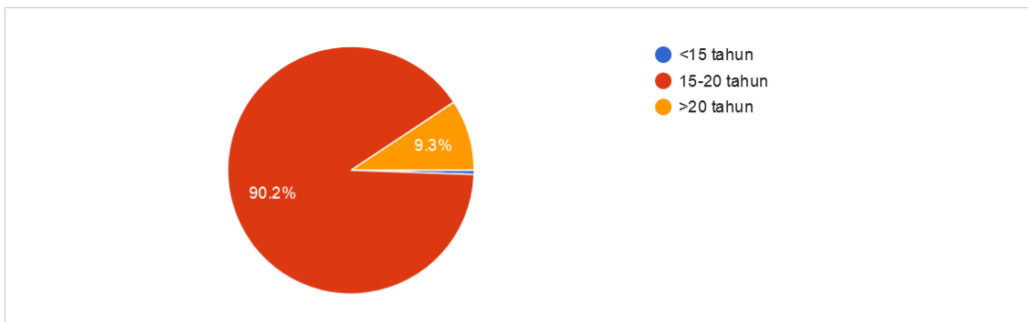
- Wanita : 93,4% (171 responden)
- Pria : 6,6% (12 responden)



Gambar 2.14. Grafik Respon Survei - Jenis Kelamin

## 2. Usia

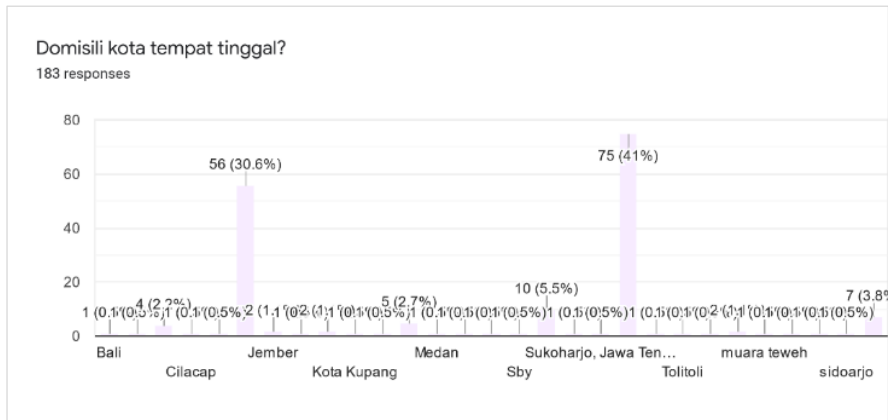
- >15 Tahun : 0,5% (1 responden)
- 15-20 tahun : 90,2% (165 responden)
- <20 tahun : 9,3% (17 responden)



Gambar 2.15. Grafik Respon Survei - Usia

## 3. Domisili kota tempat tinggal

Responden berasal dari berbagai kota di Indonesia, dengan mayoritas sebanyak 41% (75 responden) dari Surabaya dan 30,6% (56 responden) dari Jakarta.



Gambar 2.16. Grafik Respon Survei - Domisili

4. Pertanyaan 1: Apakah menurut Anda merawat kulit wajah sejak usia remaja itu penting?

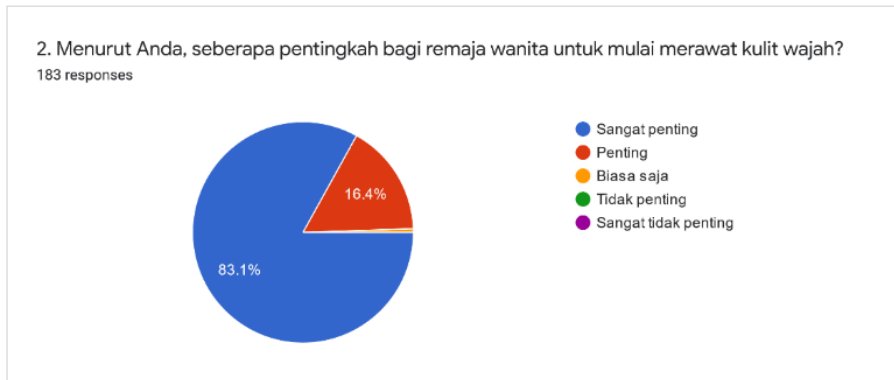
- Ya : 99,5% (182 responden)
- Tidak : 0,5% (1 responden)



Gambar 2.17. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 1

5. Pertanyaan 2: Menurut Anda, seberapa pentingkah bagi remaja wanita untuk mulai merawat kulit wajah?

- Sangat penting : 83,1% (152 responden)
- Penting : 16,4% (30 responden)
- Biasa saja : 0,5% (1 responden)
- Tidak penting : 0%
- Sangat tidak penting : 0%



Gambar 2.18. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 2

6. Pertanyaan 3: Sebelum merawat kulit dengan skincare, apakah Anda tahu ada baiknya mengenal jenis kulit terlebih dahulu?

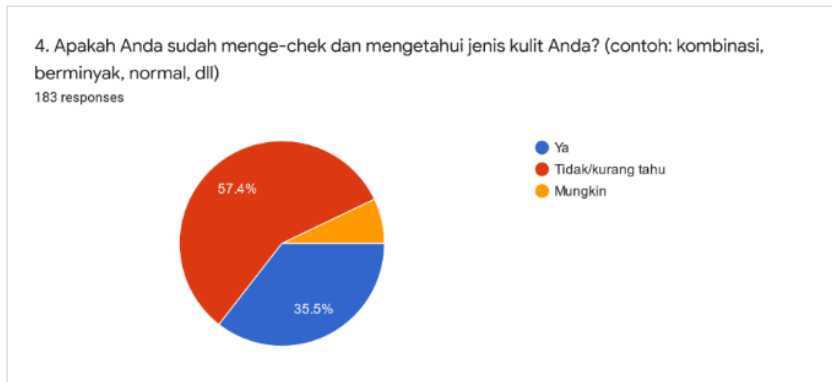
- Ya : 43,7% (80 responden)
- Tidak/kurang tahu : 30,1% (55 responden)
- Mungkin : 26,2% (48 responden)



Gambar 2.19. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 3

7. Pertanyaan 4: Apakah Anda sudah mengecek dan mengetahui jenis kulit Anda? (contoh: kombinasi, berminyak, normal, dll)?

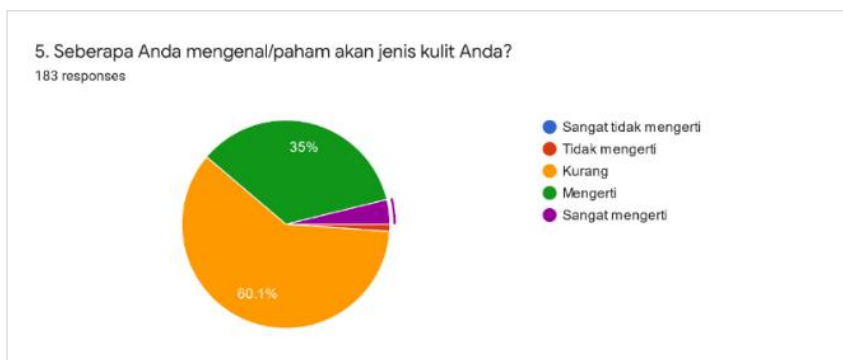
- Ya : 35,5% (65 responden)
- Tidak/kurang tahu : 57,4% (105 responden)
- Mungkin : 7,1% (13 responden)



Gambar 2.20. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 4

8. Pertanyaan 5: Seberapa Anda mengenal/paham akan jenis kulit Anda)?

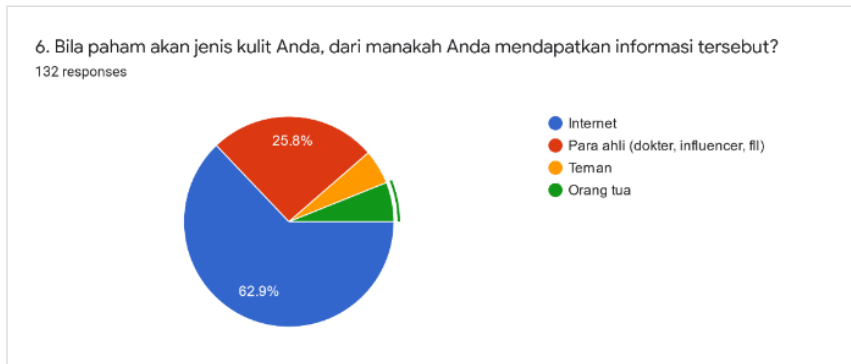
- Sangat tidak mengerti : 0%
- Tidak mengerti : 1,1% (2 responden)
- Kurang : 60,1% (110 responden)
- Mengerti : 35% (64 responden)
- Sangat mengerti : 3,8% (7 responden)



Gambar 2.21. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 5

9. Pertanyaan 6: Bila paham akan jenis kulit Anda, dari manakah Anda mendapatkan informasi tersebut?

- Internet : 62,9% (83 responden)
- Para ahli (dokter, influencer, dll) : 25,8% (34 responden)
- Teman : 5,3% (7 responden)
- Orang tua : 6,1% (8 responden)



Gambar 2.22. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 6

10. Pertanyaan 7: Apakah Anda pernah atau sedang mengalami masalah kulit tertentu? (contoh: jerawat, kemerahan, komedo, dll)?

- Ya : 96,7% (177 responden)
- Tidak/kurang tahu : 3,3% (6 responden)



Gambar 2.23. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 7

11. Pertanyaan 8: Jika pernah/sedang mengalami, seberapa paham Anda mengatasi masalah tersebut?

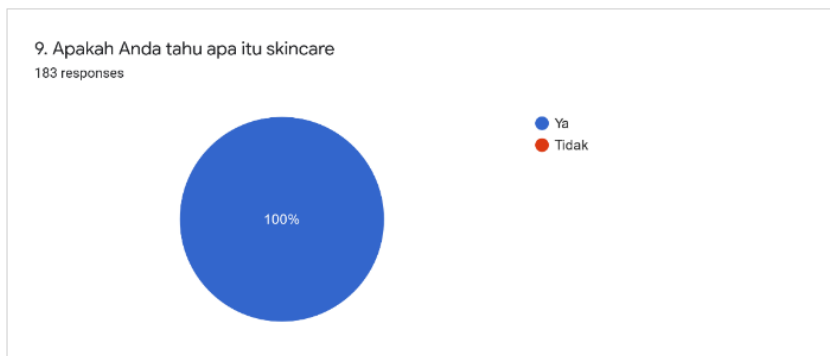
- Sangat tidak mengerti : 1,1% (2 responden)
- Tidak mengerti : 0,5% (1 responden)
- Kurang : 66,5% (121 responden)
- Mengerti : 30,2% (55 responden)
- Sangat mengerti : 1,6% (3 responden)



Gambar 2.24. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 8

12. Pertanyaan 9: Apakah Anda tahu apa itu *skincare*?

- Ya : 100% (183 responden)
- Tidak/kurang tahu : 0%



Gambar 2.25. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 9

13. Pertanyaan 10: Apakah Anda menggunakan produk *skincare* tertentu untuk mengatasi permasalahan kulit tersebut?

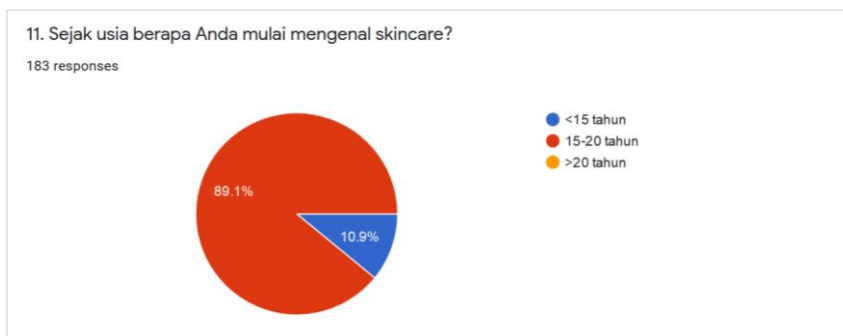
- Ya : 69,9% (128 responden)
- Tidak/kurang tahu : 30,1% (55 responden)



Gambar 2.26. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 10

14. Sejak usia berapa Anda mulai mengenal *skincare*?

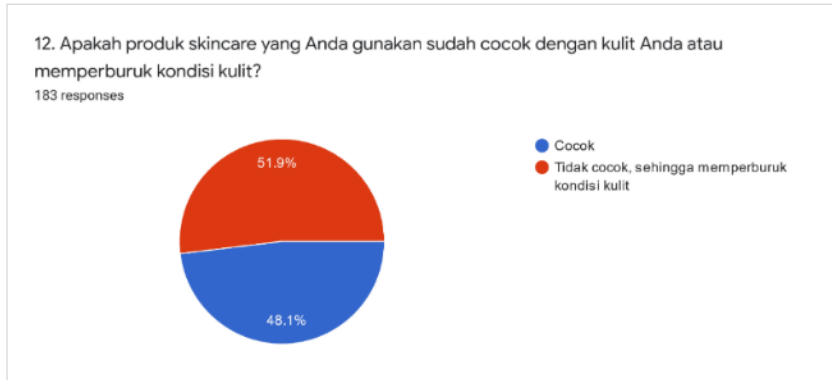
- >15 Tahun : 10,9% (20 responden)
- 15-20 tahun : 89,1% (163 responden)
- <20 tahun : 0%



Gambar 2.27. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 11

15. Pertanyaan 12: Apakah produk *skincare* yang Anda gunakan sudah cocok dengan kulit Anda atau memperburuk kondisi kulit?

- Cocok : 48,1% (88 responden)
- Tidak cocok, sehingga memperburuk kondisi kulit : 51,9% (95 responden)



Gambar 2.28. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 12

16. Pertanyaan 13: Apakah Anda tahu kandungan-kandungan *skincare* yang baik dan buruk untuk jenis kulit Anda?

- Ya : 29,5 % (54 responden)
- Tidak/kurang tahu : 70,5% (129 responden)



Gambar 2.29. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 13

17. Pertanyaan 14: Apakah Anda paham tahap-tahap yang benar saat menggunakan *skincare*?  
Coba urutkan tahap penggunaan skincare berikut: 1. Essence, 2. Toner, 3. Sabun pencuci wajah, 4. Serum, 5. Moisturizer, 6. Sheet mask, 7. Micellar water atau makeup remover, 8. Sunscreen

- 8-4-6-5-1-2-3-7 : 0,5% (1 responden)
- 7-3-2-6-1-4-5-8 : 18% (33 responden)
- 3-7-6-1-2-5-4-8 : 4,9 % (9 responden)
- 7-3-2-1-4-5-6-8 : 14,8% (27 responden)
- Tidak/kurang paham : 61,7% (113 responden)



Gambar 2.30. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 14

18. Pertanyaan 15: Jika paham, dari manakah Anda mendapatkan informasi tersebut?

- Internet : 62,9% (84 responden)
- Para ahli (dokter, influencer, dll) : 23,8% (29 responden)
- Teman : 5,7% (7 responden)
- Orang tua : 1,6% (2 responden)



Gambar 2.31. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 15

19. Pertanyaan 16: Apakah Anda tertarik untuk mencari tahu lebih dalam mengenai jenis dan permasalahan kulit Anda?

- Ya : 98,9 % (181 responden)
- Tidak/kurang tahu : 1,1% (2 responden)



Gambar 2.32. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 16

20. Pertanyaan 17: Bila ingin belajar suatu hal atau mencari suatu hal baru, biasanya media apa yang digunakan?

- Website/situs di internet : 81,4% (149 responden)
- Video/animasi : 9,3% (17 responden)
- Tanya ahlinya : 9,3% (17 responden)
- Buku/majalah/koran : 0%



Gambar 2.33. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 17

21. Pertanyaan 18: Biasanya kalau mencari informasi mengenai perawatan atau topik kesehatan, melalui media apa?

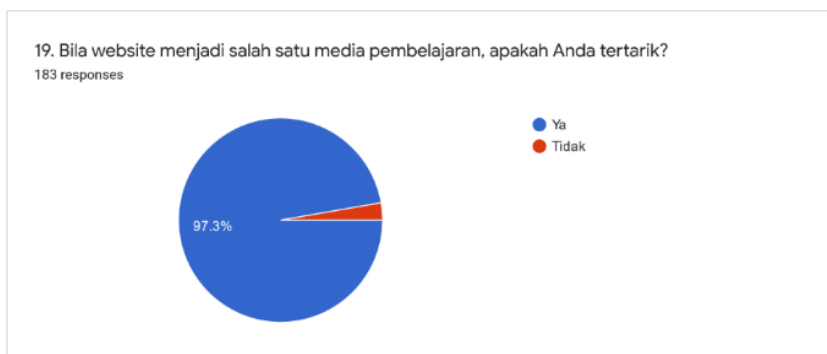
- Website/situs di internet : 85,2% (156 responden)
- Video/animasi : 8,7% (16 responden)
- Tanya ahlinya : 6% (11 responden)
- Buku/majalah/koran : 0%



Gambar 2.34. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 18

22. Pertanyaan 16: Bila *website* menjadi salah satu media pembelajaran, apakah Anda tertarik?

- Ya : 97,3 % (178 responden)
- Tidak/kurang tahu : 2,7% (5 responden)



Gambar 2.35. Grafik Respon Survei - Pertanyaan 19

23. Pertanyaan 20: Bagaimana menurut Anda dengan dibuat sebuah *website* edukasi untuk membantu memberikan pembelajaran tentang kulit, permasalahan kulit, cara mengatasinya, skincare untuk jenis kulit tertentu, dll? Berikan pendapat Anda

Beberapa jawaban:

- Bagus, menarik, lebih efektif juga, bisa mendapatkan informasi dan edukasi tambahan tidak hanya melalui web seperti halodoc dkk. Pengunjung tidak hanya akan membaca tapi juga terdapat visual tertentu yang menarik dan *fun*, jadi tidak membosankan. Kalau *websitenya* dibuat *fun*, akan membuat pengguna jadi betah. Selain itu, menurut responden juga membantu secara pribadi saat ingin mulai merawat kulit wajah, karena responden kurang tahu menahu soal kulit. Responden juga tidak mau ke dokter dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih mahal.

- Sangat bagus bila ada *website* seperti itu, orang-orang akan mudah mendapatkan informasi dan dapat memilih *skincare* yang tepat sehingga tidak membuat wajah menjadi buruk.
- Menarik dan sangat membantu, tujuannya untuk mengedukasi masyarakat yang ingin belajar tentang kulit dan untuk membantu mengetahui jenis kulit, serta masalah lainnya. Agar semakin banyak orang yang paham sejak dini tentang pentingnya perawatan kulit.
- Menurut responden, sebuah *website* harus memiliki visual dan info yang lengkap dengan sumber terpercaya sehingga mampu mengedukasi masyarakat.
- Sangat membantu. Terutama karena tidak subjektif mengiklankan produk *brand* tertentu sehingga netral untuk memberikan wawasan, saran, rekomendasi sesuai masalah kulit.
- Banyak responden yang mengatakan akan sangat membantu bagi pemula yang masih mengenal/belajar mengenal kulit dan memakai *skincare*. Apalagi jika terdapat animasi yang bagus & *attractive*.
- Menurut responden, menggunakan *website* sangatlah berfungsi tapi lebih baik tanya pada ahli muka.
- Bisa sangat membantu, asalkan info yang ditampilkan detail dan mempunyai UI yang menarik guna pengalaman penggunaan yang berkesan sehingga informasi yang didapatkan bisa lebih berkesan.
- Ide yang bagus, sebaiknya menjelaskan *terms* yang sering digunakan, edukasi mengenai bahan-bahan kimia yang terdapat dalam produk, dan *open forum* untuk membahas topik terkait *skincare*. Apalagi kalau bisa diinteraksi/diklik-klik, topik yang dibahas juga menarik/masih belum ada web resminya.
- Menurut responden *website* ini akan sangat ber-*impact* baik asal tujuannya untuk mengedukasi masyarakat yang ingin belajar tentang kesehatan kulit.
- *Helpfull* banget, terutama bagi remaja, karena kebanyakan masih minim edukasinya tentang kulit. Selain itu, *helpfull* juga buat orang-orang yang mau mulai belajar pakai *skincare*, bisa jadi *guide* gitu.
- Sangat membantu, menurut responden pribadi sangat awam pengetahuan kondisi kulitnya. Edukasi dari internet juga menurut masih kurang informatif dan belum menemukan *website* yang memberikan edukasi secara mendalam. Selain itu, jaman sekarang semua serba internet jadi lebih mudah aja gitu nyari informasinya.

- Boleh, menarik banget. Menurut responden, sebenarnya sudah ada beberapa platform yang punya *website* seperti itu, tapi lebih fokus pada penjualan produk.
- Bisa sangat informatif sih, jarang ada *website* seperti ini. Orang-orang jadi mudah mendapatkan informasi dan bisa mengenal jenis kulit/permasalahan kulit mereka.
- Sangat membantu, asal programnya juga bagus, visual dan kontennya juga terpercaya dan jelas juga lengkap, *website* ini juga bisa jadi hiburan saat belajar.
- Membantu sekali, beberapa responden sudah sering mencari informasi mengenai kondisi kulit, tetapi masih kurang paham betul untuk kondisinya. Mereka juga sering mencoba beberapa *skincare* alhasil malah bermasalah dan tidak sembuh-sembuh. Selain itu, mereka juga punya alergi tertentu yang dapat berdampak ke wajah. Jadi menurut responden, *website* dengan topik/materi seperti ini sangat membantu masyarakat terutama remaja awam buat edukasi tentang kulit.
- Menarik, lebih suka informasi/edukasi dari *website*, karena gak cuma tulisan aja jadi ada visualnya. Topik edukasinya juga bisa membantu masyarakat awam soal kulit dan *skincare*.
- Ide yang sangat bagus, *website* lebih mudah diakses dari semua orang dari segala tempat dan usia, membantu memberi pemahaman lebih tentang kulit bagi orang-orang diluar sana yang mungkin masih asing dengan hal ini.
- Tentu akan sangat membantu, terutama karena banyak orang yang malas mencari tahu informasi lewat dokter, sehingga mereka lebih memilih untuk mencari jawaban secara langsung di internet.
- Menurut responden, akan sangat efektif dan bermanfaat jika ada *website* edukasi khusus untuk pembelajaran tentang kulit dan *skincare*. Sebenarnya sudah ada banyak platform yang menyediakan informasi kulit dan *skincare*, tapi *mostly* terpisah-pisah dan tidak lengkap di hanya satu platform, contohnya bisa mengetahui penggunaan *skincare* di ahli A, dan pengetahuan tentang kulit di ahli B. Selain itu, beberapa tidak menarik minat untuk dibaca. Alangkah efisiennya jika ada *website* khusus yang lengkap menyediakan edukasi tentang kulit sekaligus *skincare*.

Dari data hasil survei di atas, didapatkan kesimpulan bahwa sudah banyak remaja wanita yang mengetahui bahwa merawat kulit sejak usia remaja itu sangat penting, tetapi pengetahuan mereka mengenai jenis kulit yang mereka miliki masih sangat rendah. Bahkan masih banyak dari mereka yang tidak tahu dan ragu-ragu apakah harus mengenal jenis kulit terlebih dahulu

sebelum mulai menggunakan *skincare*. Dari hasil survei sebanyak 57,4% (105 responden) belum mengecek jenis kulit mereka dan sebanyak 7,1% (13 responden) masih ragu-ragu. Selain itu, sebanyak 60,1% (110 responden) kurang mengenal akan jenis atau kondisi kulit mereka.

Para responden juga saat ini sering dan sedang mengalami berbagai masalah kulit (jerawat, komedo, dan lain-lain), tetapi pemahaman mereka dalam mengatasi permasalahan kulit tersebut juga sangat kurang. Mereka mengatakan sudah mengenal *skincare* sejak usia 15 tahun dan bahkan ada yang dibawah 15 tahun. Tetapi, ada sebanyak 30,1% (55 responden) yang tidak menggunakan produk *skincare* untuk mengatasi permasalahan kulit mereka, ini dikarenakan pengetahuan mereka mengenai kulit masih minim, mereka juga takut untuk mencoba produk-produk *skincare*. Dari hasil survei, sebanyak 95 responden mengatakan produk *skincare* yang mereka gunakan tidak cocok dengan kulit, sehingga memperburuk kondisi kulit. Selain itu, pengetahuan responden mengenai kandungan-kandungan *skincare* yang baik dan buruk dan cara atau tahap penggunaan *skincare* masih sangat rendah. Bila masalah kulit tidak diatasi dengan segera, akan menyebabkan penyakit kulit yang lebih berbahaya seperti radang dan bahkan kanker.

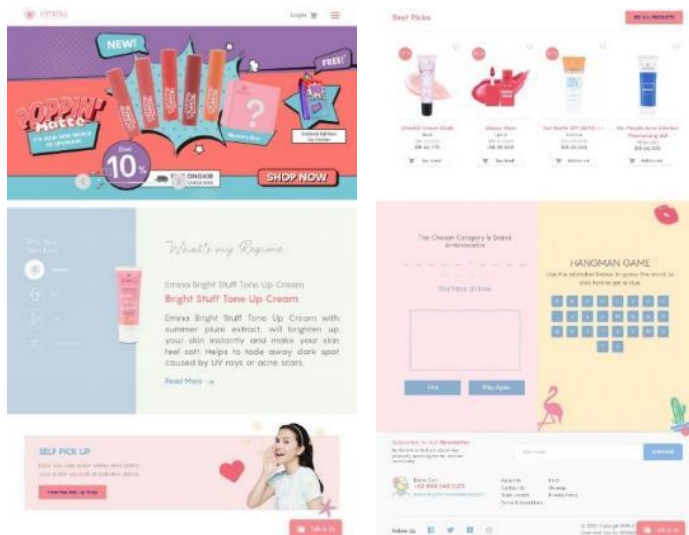
Narasumber mengatakan sudah sering mencari informasi mengenai kondisi kulit, tetapi masih kurang paham betul, mereka juga sering mencoba-coba produk *skincare* dan hasilnya tidak cocok karena mereka tidak tahu tahapan penggunaan yang tepat. Mereka tertarik untuk mencari tahu mengenai kondisi dan permasalahan kulit lebih dalam, karena mereka merasa informasi mengenai kulit dan *skincare* sangat penting. Menurut narasumber, media ini bisa memberikan edukasi untuk membantu remaja awam yang belum mengetahui jenis serta permasalahan kulit dan mau belajar merawat kulit. Agar semakin banyak orang yang paham tentang pentingnya perawatan kulit sejak dini.

Untuk survei media pembelajaran, didapatkan kesimpulan bahwa untuk media yang paling sering digunakan dan digemari pada saat mencari informasi adalah *website* atau situs pada internet, karena kemudahan dalam mengaksesnya dan praktis atau langsung. Menurut responden, media *website* sangat efisiensi karena menyediakan edukasi sekaligus dalam satu *platform*, tidak terpisah-pisah. Apalagi untuk remaja jaman sekarang yang suka praktis dan tidak lepas dari penggunaan internet. Selain itu, banyak responden yang malas mencari tahu informasi lewat dokter, sehingga mereka lebih memilih untuk mencari jawaban secara langsung di internet. Respon dari responden mengenai *website* sebagai media edukasi juga sangat baik dan disukai secara positif.

## 2.6. Tinjauan Media Pembelajaran

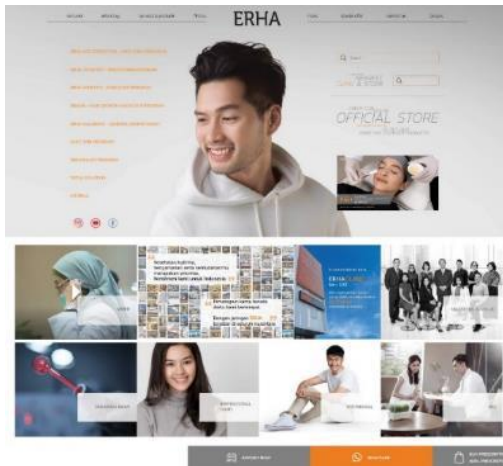
Sampai saat ini masih belum ada media edukasi *website* untuk memberikan pengetahuan remaja wanita mengenai jenis kulit mereka. Beberapa *website* hanya memberikan informasi singkat mengenai kulit seperti halodoc, alodokter, hellosehat, dan lain-lain. Tetapi, situs-situs *website* tersebut tidak secara khusus memberikan informasi atau edukasi mengenai kulit. Situs-situs tersebut juga memberikan informasi mengenai hal lainnya.

Media yang paling mendekati adalah *website* dari Emina Cosmetics dan Erha, di mana pada situs *website* tersebut mereka mengedukasi masyarakat mengenai kulit, tips & trick, dan juga terdapat artikel-artikel aktif. Tetapi, edukasi yang diberikan oleh *website* mereka sangat minim (hanya pengetahuan dasar) dikarenakan *website-website* tersebut merupakan *website e-commerce* yang berfokus pada penjualan produk *brand* mereka.



Gambar 2.36. *Website* Emina Cosmetics

Sumber: Emina Cosmetics Official Store. (2014). <https://www.eminacosmetics.com/>



Gambar 2.37. Website Erha

Sumber: klinik ERHA. (n.d.). <https://erha.co.id/>

## 2.7. Analisis Perancangan yang Sudah Ada

Terdapat beberapa *website* edukasi yang memberikan informasi singkat mengenai kulit dan permasalahan lainnya, yaitu:

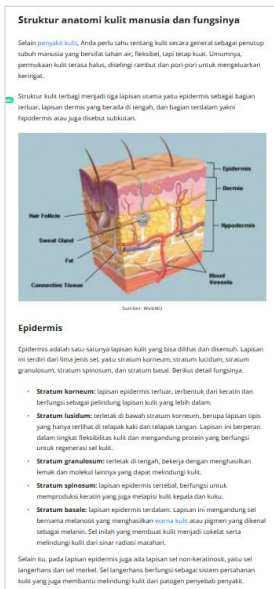
### 1. Website Hello Sehat ([hellosehat.com](http://hellosehat.com))

Website Hello Sehat telah berdiri sejak tahun 2016. Hello Sehat merupakan sebuah program yang memberikan informasi mengenai penyakit, kesehatan, dokter, rumah sakit, obat-obatan, informasi untuk cara mengobati, sistem untuk bertanya atau konsultasi dengan dokter secara *online*, sistem alat cek kesehatan, juga terdapat sistem untuk pembelian obat dengan dan tidak adanya resep dokter secara *online*, dan lain-lain.



Gambar 2.38. Logo Hello Sehat

Sumber: Hello Sehat. (2015). <https://hellosehat.com/>



Gambar 2.39. Website Hello Sehat – Halaman Kulit

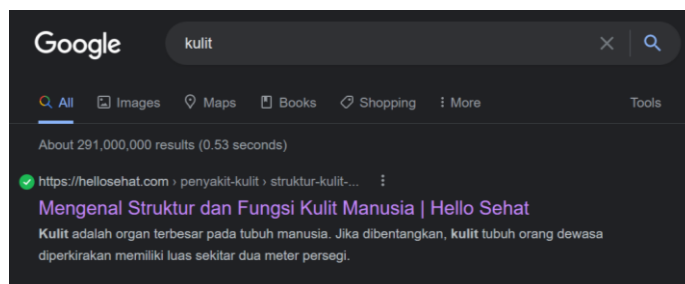
Sumber: Hello Sehat. (2015). <https://hellosehat.com/penyakit-kulit/struktur-kulit-manusia/>

Website ini mempunyai banyak sistem dan program, mulai dari informasi hingga konsultasi.

Sehingga bisa dibilang SEO dari website ini sangat bagus. SWOT dari website ini adalah:

### 1. Strength

- Program dan sistem yang jelas serta beragam. Terdapat banyak informasi, dapat konsultasi secara langsung dengan dokter-dokter.
- Bisa membeli obat-obatan secara langsung
- Mempunyai SEO yang bagus, ketika melakukan pencarian di Google mengenai kulit atau informasi penyakit yang terkait dalam Bahasa Indonesia akan keluar di urutan awal atau urutan antar 1-5.



Gambar 2.40. SEO Hello Sehat - Kulit

## 2. Weakness

- Penyampaian berupa teks, membuat cepat bosan dan menurunkan minat anak muda (remaja) jaman sekarang.
- Kurang kreatif dan *fun*.

## 3. Opportunity

- Informasi yang terpercaya karena memiliki sumber-sumber yang pasti dan pastinya ditinjau oleh dokter-dokter profesional.
- Sistem dan programnya yang praktis, sehingga menarik perhatian banyak orang.
- Semakin berkembangnya teknologi, sehingga banyak orang yang menggunakan internet untuk mencari informasi dan melakukan pembelian.

## 4. Treat

- Belum memiliki aplikasi seperti *website* kesehatan lainnya (Halodoc, Alodokter, dan lain-lain), sehingga membuat penggunaannya kurang praktis.
- Banyak program *website* yang memiliki sistem sama seperti Hello Sehat.

## 2. Buku

Buku yang berjudul “*The Skincare Bible: Your No-Nonsense Guide to Great Skin*” karya Dr. Anjali Mahto ini dipublikasikan pada tanggal 5 April 2018. Buku ini diterbitkan dalam dua jenis yaitu printed book dan *ebook* untuk dibaca secara *online*.



Gambar 2.41. Cover Buku *The Skincare Bible: Your No-Nonsense Guide to Great Skin*

Sumber: Amazon. (n.d.). *The Skincare Bible: Your No-Nonsense Guide to Great Skin*.

<https://www.amazon.com/Skincare-Bible-No-Nonsense-Guide-Great/dp/0241309107>

SWOT dari buku ini adalah:

1. *Strength*

- Informasi mengenai kulit yang sangat lengkap.
- Terdapat versi digital sehingga mudah dibaca dimana saja dan secara *offline*.

2. *Weakness*

- Karena berupa teks, maka akan menurunkan minat anak muda (remaja) jaman sekarang.
- Kurang kreatif dan *fun*.
- Menggunakan bahasa Inggris yang tergolong susah untuk dipahami.

3. *Opportunity*

- Informasi yang terpercaya karena memiliki sumber-sumber yang pasti.
- Buku dengan *rating* bagus di Amazon.

4. *Treat*

- Memiliki sifat yang sama dengan buku penjelasan kedokteran, ditambah menggunakan bahasa Inggris, sehingga menurunkan minat pembaca umum.

## 2.8. Kesimpulan dan Solusi

Kesimpulan dari analisa data di atas adalah remaja wanita pada rentang usia 15 hingga 20 tahun masih kurang paham mengenai jenis dan permasalahan kulit yang mereka miliki. Adapun dari mereka yang sudah tahu mengenai jenis serta permasalahan kulit, tetapi masih kurang paham dengan jelas cara mengatasinya. Banyak juga dari mereka yang sudah mengenal *skincare*, tetapi kurang tahu *skincare* yang cocok serta tahapan penggunaannya. Alhasil membuat kondisi kulit mereka menjadi lebih bermasalah. Pengetahuan mengenai kulit perlu diketahui sejak dini oleh remaja wanita terutama di Indonesia, karena masih banyak remaja wanita Indonesia yang minim edukasi mengenai kulit mereka sendiri. Tidak sedikit dari mereka yang lalai dan menganggap remeh permasalahan kulit yang dihadapi. Dengan merawat kulit sejak dini, dapat mencegah dan mengobati permasalahan kulit serta memberikan dampak yang baik bagi kulit untuk masa depan.

Sampai saat ini masih belum ada media yang mendukung untuk memberikan edukasi atau informasi mengenai kulit, permasalahan kulit, dan *skincare* secara menyeluruh. Sebenarnya sudah ada beberapa *platform* yang menyediakan informasi kulit dan *skincare*, tetapi media tersebut lebih berfokus pada penjualan produk-produk dari *brand* dan perawatan ke klinik mereka dibandingkan memberikan edukasi. Selain itu, kebanyakan informasi yang ada saat ini

disajikan secara terpisah-pisah dan tidak lengkap di hanya satu *platform*. Akan lebih efisien jika terdapat media khusus yang lengkap menyediakan edukasi tentang kulit sekaligus *skincare* dalam satu platform.

Maka dari itu, dibuatnya sebuah *website* sebagai media edukasi untuk membantu mengetahui jenis serta permasalahan kulit sebelum menggunakan produk *skincare* sangat dibutuhkan oleh remaja wanita Indonesia sebagai sumber informasi, edukasi, dan menambah ilmu pengetahuan. Menggunakan *website* sebagai media edukasi pada jaman *modern* ini sangatlah cocok dan praktis. Dimana internet merupakan makanan sehari-hari generasi remaja dengan usia 15 hingga 20 tahun pada jaman *modern* ini. Para remaja juga lebih senang menggunakan internet sebagai media untuk mencari informasi, dikarenakan lebih praktis dan mudah untuk digunakan.